

PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SLTP NEGERI 2 LAMASI

DIANA

Email: dianajie85@gmail.com

Abstract

This study discusses about students' self-confidence and the influence of social guidance on student self-confidence in SLTP Negeri 2 Lamasi. This study was conducted using experimental research. Experimental research is a systematic quantitative method. This study used quasi-experimental design. In this study, social guidance service activities with the aim of increasing students' confidence were carried out during 5 meetings, before researchers gave first treatment researcher distributed pretest questionnaires to get samples of student who had low self confidence, then researcher gave treatment and ended with posttest. Posttest is conducted with the aim of knowing whether the influence of social guidance on students' self confidence after being given social guidance services. Posttest results showed an increase in the score from low pretest to increase in posttest. This indicates that after students follow social guidance students experience increased confidence. In addition, hypothetical test are carried out using t-tests and wilcoxon test. It means there is a significant difference between students' self confidence score before and after being given social guidance. Changes in students' self confidence that were originally in the low criteria and medium criteria are being high after treatment.

Keywords: *Social Guidance, Self Confidence*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang gambaran percayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi, dan pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif yang sistematis. Adapun bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*). Kegiatan layanan bimbingan sosial dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, sebelum peneliti memberikan perlakuan terlebih dahulu peneliti membagikan angket *pretest* untuk mendapatkan sampel siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) dan diakhiri dengan *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa, setelah diberikan layanan bimbingan sosial. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan skor dari *pretest* yang rendah menjadi meningkat pada *posttes*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti bimbingan sosial siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dan uji *wilcoxon*. Hal ini berarti perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri sebelum dan setelah diberikan bimbingan sosial. Perubahan kepercayaan diri siswa yang semula dalam kriteria rendah dan sedang meningkat menjadi kriteria sedang dan tinggi setelah diberikan perlakuan.

Kata kunci: *Bimbingan Sosial, Kepercayaan Diri*

Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu karena dengan adanya kepercayaan diri, dapat menjadi modal utama dalam menjalani kehidupan. Kepercayaan diri adalah sifat pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mampu mengembangkan dan mengolah dirinya dalam situasi apapun.

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki penghargaan yang tinggi, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif serta dapat menerimanya dan bangkit lagi. Rasa percaya diri juga dapat menjadi stimulus untuk mendorong individu untuk mampu bertindak secara tepat. Sebaliknya individu yang memiliki kepercayaan diri rendah akan selalu menganggap bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga serta merasa kesulitan dalam menjalani tugas perkembangannya.

Banyak orang berfikir bahwa kepercayaan diri adalah hal yang mutlak yang tidak dapat dirubah padahal kepercayaan diri dapat ditingkatkan dan di dapatkan dari hasil proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta pembiasaan untuk menumbuhkan sikap berani.

Ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan bersosialisasinya rendah, tidak percaya pada kemampuannya sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi, merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, suka menyendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SLTP Negeri 2 Lamasi yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah hal ini dapat dilihat

saat pelaksanaan proses belajar mengajar dimana masih ada siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan saat ditanya karena takut salah, siswa juga malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti dan masih ada siswa yang suka menyendiri didalam kelas. Observasi dilakukan dengan cara peneliti memasuki ruang kelas saat pelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran didapatkan pula informasi bahwa terdapat siswa yang diam saat ditanya oleh guru dan tidak aktif saat diadakannya tanya-jawab. Ketika berbicara didepan kelas cenderung malu dan minder.

Permasalahan yang telah dijabarkan di atas tentunya harus mendapatkan penanganan yang menyeluruh, bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu sarana dalam membantu mengentaskan permasalahan peserta didik diantaranya masalah kepercayaan diri siswa. Guru BK memiliki peranan penting dalam membantu mengentaskan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

Bimbingan dan Konseling mempunyai beberapa bentuk layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa-siswi diantaranya bimbingan sosial. Menurut Tohirin (2011) dalam Sofiyanti Richah dan Ismanto Saptadi Heri (2015) bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Adapun tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu

melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Layanan bimbingan sosial diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, sehingga siswa dapat belajar dengan baik tanpa adanya perasaan malu.

Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Secara umum fungsi bimbingan adalah sebagai media pemberian informasi yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan untuk mengembangkan potensi siswa. Fungsi layanan bimbingan dalam penelitian ini adalah agar siswa dapat lebih memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan diri, dapat menerapkan sikap percaya diri dalam kegiatan bimbingan dan dapat menerapkan sikap percaya diri dalam interaksi sosial dimanapun.

Pengertian sosial yakni pada dasarnya, dalam sebuah istilah sosial mempunyai suatu arti yang berbeda, yang dianggap pada suatu konsep dan berhubungan, antara lain dengan sikap, perilaku atau orientasi yang mempertimbangkan kepentingan, niat atau kebutuhan orang lain (sebagai lawan dari anti perilaku sosial) yang penting gagasan atau prinsip berperan dalam definisi.

Menurut Hariman Surya Siregar dalam Saihu, (2020) sosial berasal dari akar bahasa latin "*socious*" yang artinya berkawan atau masyarakat. Sedangkan sosial memiliki arti umum yang memiliki arti kemasyarakatan, sedangkan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat.

Menurut Djumhur dan Surya dalam Hardiyanti Septi (2017) bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Pengertian bimbingan sosial diperjelas lagi Sukardi

dalam Halimah Siti N H dan Muttaqim Z, (2017) bimbingan sosial adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu menghadapi dan memecahkan masalah sosial seperti penyusaian diri, penyelesaian konflik dalam pergaulan.

Menurut Syamsu Yusuf dalam Rachmatillah T dan Fatimah S (2018) bimbingan pribadi sosial adalah untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami individu.

Beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan mengembangkan system pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif.

Bimbingan pribadi sulit dipisahkan dengan dengan bimbingan sosial hal ini dikarenakan masalah pribadi tidak lepas dari masalah sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, tetangga, pemahaman sifat, kemampuan penyelesaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Tujuan bimbingan sosial

Pemberian bimbingan sosial bagi siswa mempunyai tujuan yakni membantu siswa memahami lingkungan sosialnya. Menurut Thohirin dalam Alimuddin Nurwahida, (2014) menyatakan bahwa bimbingan sosial agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan

diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Tujuan bimbingan sosial adalah: (a) Memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Baik dalam segi kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja dan masyarakat. (b) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif. (c) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif (kelebihan dan kelemahan diri). (d) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri. (e) Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan. (f) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat, sesuai dengan nilai-nilai agama, etika, dan nilai-nilai budaya. (g) Proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. (h) Membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya (Emmi Khalilah).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah membantu individu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam bidang sosial serta membantu individu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan lingkungan sosial.

Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja. Menurut Walgito dalam Fitri Emria, Zola Nilma dan Irdil (2018) percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan oleh siswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Henriana dalam Novtiar Chandra dan Aripin Usman, (2017)

menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya.

Hankin dalam Asri Asti (2012) mendefinisikan ciri-ciri percaya diri adalah (a) orang yang memiliki percaya diri menjadi cemas menghadapi masalah nyata, bukan masalah psikologis, (b) mereka memenangkan diri agar bisa merencanakan sebuah penyelesaian, (c) mereka tidak sering merasa risau, (d) mereka tahu kapan kecemasan terjadi karena melanggar aturan, (e) tidak bersikap irasional jika orang lain tidak sepenuhnya sepatutnya dengan mereka, dan (f) mereka benar-benar menyukai tantangan terhadap kemampuan mereka.

Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Angelis dalam Suhardita, (2011:58), dalam mengembangkan percaya diri terdapat tiga aspek yaitu: 1) Tingkah laku, yang memiliki ciri percaya atas kemampuan diri untuk: melakukan sesuatu, menindaklanjuti segala prakarsa secara konsekuen, mendapat bantuan dari orang lain, dan menanggulangi segala kendala, 2) Emosi, yang memiliki ciri percaya diri untuk: memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, menyatukan diri dengan orang lain, memperoleh kasih sayang dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain, dan 3) Spiritual, yang memiliki ciri: bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan.

Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut dan membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Seseorang dapat melihat individu melalui gejala-gejala atau indikator yang timbul atau tampak pada tingkah lakunya.

Bimbingan sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan

konseling. Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu memenuhi kebutuhan memecahkan permasalahan pribadi sosial. Bimbingan sosial diarahkan untuk menciptakan kepribadian yang mantap dan mengembangkan kemampuan individu menangani masalah yang ada dalam dirinya dan kaitannya dengan hubungannya dengan orang lain. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dihadapi oleh individu. Metode, Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif yang sistematis dan terkendali yang mampu memberikan kesimpulan atau inferensi sampai pada tahap kausalitas (sebab-akibat).

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu :

- 1) Tahap I *pre-test* penyebaran angket (kuisisioner) untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan sosial.
- 2) Tahap II memberikan perlakuan (*treatment*) dengan cara memberikan layanan informasi tentang materi bimbingan sosial. Layanan ini diberikan selama 5 kali pertemuan.
- 3) Tahap akhir *post-test*, memberikan angket yang sama. Hasil *post-test* ini akan menjadi bahan perbandingan dengan *pre-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri atau tidak.

Teknik Pengumpulan Data

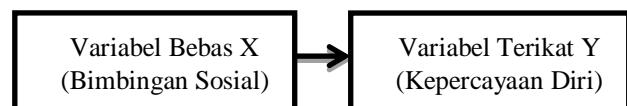
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di fokuskan pada angket, dengan model pengukuran skala sikap yaitu *skala likert*. Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan yang diberikan pada siswa SLTP Neg 2 Lamasi untuk mengetahui antara hubungan kepercayaan diri dengan bimbingan sosial. Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang

peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis kebutuhan penulis. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi.
2. Wawancara dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru untuk mendapatkan data autentik.
3. Angket (kuisisioner) digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa yang diedarkan dalam bentuk pernyataan untuk dijawab responden.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner, apakah sudah tepat dalam melakukan pengukuran. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item (Duwi Priyatno, 2016).

Penelitian ini pemberian layanan bimbingan sosial sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian layanan bimbingan sosial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode non parametric, dengan menggunakan uji *wilcoxon* karena penelitian ini mengacu pada variabel data. Variabel data dalam penelitian ini adalah variabel ordinal, selain itu uji *wilcoxon* tidak

menerapkan syarat - syarat mengenai parameter populasi yang merupakan penelitian. Dasar analisis dengan uji *wilcoxon* adalah bahwa pada penelitian ini objek yang diteliti hanya berjumlah 30 siswa, sehingga tidak memenuhi kurva normal jadi termasuk data non parametris. Uji *Wilcoxon* digunakan dengan mencari perbedaan mean *pre test* dan *post test*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 2 Lamasi tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan September sampai dengan oktober 2020. Hasil penelitian diperoleh dari data gambaran kepercayaan diri siswa dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi untuk meminta izin melakukan penelitian, menemui guru BK. Kemudian peneliti melakukan pertemuan pertama pada pelaksanaan penelitian hari Rabu tanggal 16 September 2020 di Ruang Kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta siswa mengisi skala kepercayaan diri yang telah dibagikan dan dibacakan terlebih dahulu petunjuk pengisiannya oleh peneliti. Siswa diminta mengisikan secara jujur sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi atau yang mereka alami saat ini yang berkaitan dengan masalah kepercayaan diri. Tujuan dari pengisian skala kepercayaan diri ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa dan untuk menentukan siswa yang akan menjadi sampel.

Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan sosial, mulai pada pengenalan sebelum berjalannya layanan bimbingan sosial sampai pada penentuan hasil akhir dilaksanakan dengan tertib dan tetap mematuhi protokol kesehatan tetap jaga jarak dan memakai masker.

Gambaran kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SLTP

Negeri 2 Lamasi, kepercayaan diri yang rendah sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa dalam berinteraksi terutama pada lingkungan sekolah. Mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa, peneliti menggunakan *treatment* layanan bimbingan sosial melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok. Dalam layanan sampel yang diambil kelas IX untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal sehingga dapat dipakai.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
,141	30	,132	,949	30	,162
,122	30	,200*	,947	30	,138

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi shapiro-wilk untuk variabel pretest dan posttest lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberi keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pos Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.606	6	12	.722

Berdasarkan tabel *output test homogeneity* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel posttest adalah sebesar 0.722. Karena nilai Sig 0.722 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data posttest adalah sama atau homogen.

Uji T-test

Pengaruh layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari perbandingan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Posttest*). Maka terlebih dahulu dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Serta untuk membuktikan hipotesis H_1 atau H_0 yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan rumus *t-test* dengan DF (*degree of freedom*) = $N - 30$ atau $30 - 1 = 29$, dikonsultasikan taraf signifikan atau *level of significane* 0,005. Hipotesis yang diajukan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Bimbingan sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi.

H_0 = Bimbingan sosial tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SLTP Negeri 2 Lamasi.

Penguji hasil hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* (*paired sample test*) atau uji T untuk sampel berpasangan dengan menggunakan program *SPSS for window reliase 2.0*, dapat dilihat dari hasil tabel berikut :

Penyajian data berdasarkan analisis uji T-test yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk membuktikan hipotesis berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan metode *non parametric* uji *wilcoxon* dengan bantuan *SPSS ver. 2.0*, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil parameter *pretest* dan *posttest* berdasarkan Uji T-test Paired Samples Correlations

	N	Correlat ion	Sig.
Pair pre test 1 & post test	30	,831	,000

Sumber : Olah Data Tahun 2020

Setelah penyajian data berdasarkan analisis uji T-test yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk membuktikan hipotesis berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan metode *non parametric* uji

wilcoxon dengan bantuan *SPSS ver. 2.0*, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Wilcoxon

Tabel 4. Hasil Paramater *Pretest* dan *Post Test* berdasarkan Uji *Wilcoxon Test Statistics*^a

	post test - pre test
Z	-4,789 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa, sebelum diberi perlakuan *pretest* dan *posttest* setelah melaksanakan layanan bimbingan sosial kemudian dihasilkan *negative ranks* 0,00 dan mendapatkan hasil 15,54 pada *positive rank*, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak berdasarkan hipotesis sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan layanan bimbingan sosial dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, sebelum peneliti memberikan perlakuan terlebih dahulu peneliti membagikan angket *pretest* untuk mendapatkan sampel siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) dan diakhiri dengan *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa, setelah diberikan layanan bimbingan sosial. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan skor dari *pretest* yang rendah menjadi meningkat pada *posttes*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti bimbingan sosial siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dan uji *wilcoxon*. Hal ini berarti perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri sebelum dan setelah

diberikan bimbingan sosial. Perubahan kepercayaan diri siswa yang semula dalam kriteria rendah dan sedang meningkat menjadi kriteria sedang dan tinggi setelah diberikan perlakuan.

Kenaikan skor yang hanya mencapai tingkat kriteria sedang dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu waktu pelaksanaan layanan bimbingan sosial yang dilakukan dengan waktu yang singkat, Hal tersebut berdampak kurang optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan sosial dan berdampak kepada hasil yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh bimbingan sosial terhadap kepercayaan diri siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *wilxocon* tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan sosial kemudian dihasilkan *negative ranks* 0,00 dan mendapatkan hasil 15,54 pada *positive rank*, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak berdasarkan hipotesis sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IX SLTP Negeri 2 Lamasi Pelajaran 2020/2021.

Daftar Rujukan

- Asri, Asti. 2012. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan, *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 1 (1).
- Emmi, Khalilah. 2017. Layanan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Conseling)* 1 (1) 41-57.
- Fitri Emria, Zola Nilma dan Ifdil. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4 (1) 1-5.

Halimah Siti N. H dan Muttaqim Z. 2017. Proses Bimbingan Sosial Dalam Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling Dan Psikoterapi Islam* 5 (1) 59-78.

Septi, Hardiyanti. 2017. Bimbingan social dan pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja Di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan. *Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Lampung. Bandar Lampung.*

Sofiyanti Richah dan Ismanto Saptadi Heri. 2015. Upaya Meningkatkan Komunikasi AntarPribadi Melalui Bimbingan Sosial Dengan Media Audio Visual, *jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1 (2).

